

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai potensi yang berbeda-beda dan oleh karenanya membutuhkan layanan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi tersebut secara utuh. Salah satu lembaga

pendidikan yang sampai saat ini masih diperhitungkan keberadaannya adalah madrasah.<sup>1</sup>

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah ikut berperan dalam menggalakan pendidikan di berbagai seni terutama seni agama. Sumbangan yang diberikan madrasah selama ini tidak hanya sumbangan yang biasa dianggap sebelah mata, Madrasah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat.

Madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran. Proses belajar mengajar secara formal di madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan “sekolah agama”.<sup>2</sup>

Madrasah dalam prakteknya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan mengajarkan juga ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan yang sudah tertuang dalam UU nomer 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sebagai berikut.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

---

<sup>1</sup>Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.65.

<sup>2</sup>Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 34

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan islam tidak hanya mempunyai tugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai ideal pendidikan yang islami yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist Nabi namun juga memberikan kelenturan terhadap perkembangan dan tuntutan perubahan sosial yang mungkin terjadi, sehingga pribadi-pribadi muslim yang dihasilkan oleh pendidikan islam mampu memperluas rentangan nilai-nilai islam yang mampu melakukan dialog konstruktif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Artinya nilai-nilai ideal pendidikan islam akan memberikan jalan ke arah setiap pribadi muslim yang dapat memanfaatkan, mengembangkan ilmu dan teknologi semaksimal mungkin.<sup>4</sup>

Adapun tujuan Allah menciptakan manusia adalah sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman-Nya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

---

<sup>3</sup>UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 3

<sup>4</sup>Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*, (UIN-Malang Press, 2007), hal. 69-71.

Artinya : *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*<sup>5</sup>

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah menyangkut aspek akademis dan non akademis yang dilakukan dalam bentuk kegiatan kurikuler (intrakurikuler) dan ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang berkembang secara optimal.

Kegiatan kurikuler (intrakurikuler) adalah kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah maupun di madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), Kelompok Olahraga (Karate, silat, basket, futsal, sepak bola, volley ball), pramuka, kelompok seni (teater, tari, marawis, angklung dan degung). Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), hal. 4

dibina dan dikembangkan agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Hal ini juga disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, dan kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan sumber daya yang berkualitas.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, kegiatan pengembangan diri pada bidang keagamaan yaitu dibidang pengembangan bacaan Al-Qur'an dan kesenian Islami peserta didik maupun bahasa arab harus diadakan, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memotivasi peserta didik dalam menunjukkan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Maret Jam 07.00 Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar antara lain: hadroh, tilawah, dan arabic club yang biasanya dilaksanakan setiap hari kamis. Dimulai pada jam 07.45 pembelajaran hadroh, tilawah dan kelas arabic club.

---

<sup>6</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal.46.

<sup>7</sup>Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal.99.

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar sekolah, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal. Untuk mengembangkan potensi anak dari segi intelektual keislaman dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka pihak MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar mengadakan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti seluruh peserta didik MTs Al- muslihuun Tlogo Blitar kelas VII sampai dengan VIII, Peserta didik bisa memilih untuk menjadi anggota dan mengembangkan minat serta bakat masing-masing yang mereka inginkan.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler sudah dikelola dengan baik serta memberikan rangsangan positif terhadap peserta didik untuk lebih optimal dalam menuntut ilmu dengan penuh kesadaran, agar membentuk manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam, namun di sisi lain terbukti masih ada peserta didik yang membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sholat sunnah dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah, peserta didik yang tidak masuk anggota ekstrakurikuler keagamaan peserta didik kurang berminat dalam mengembangkan bakatnya.

Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki

masing-masing peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini seperti: tilawah, hadroh dan bahasa arab. Kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid saja melainkan juga dengan irama lagu Al-Qur'an. Untuk itu selain belajar membaca Al-Qur'an peserta didik juga belajar bagaimana melafadzkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan disertai dengan lagu Al-Qur'an.

Berbeda dengan ekstrakurikuler rebana, jika ekstrakurikuler rebana lebih menjurus kepada seni musik islami dan setiap orang belum tentu mempunyai seni atau bakat untuk memainkan alat-alat rebana. Akan tetapi dalam rebana juga terdapat berbagai lagu-lagu islami. Agar lagu-lagu islami lebih menarik maka ditambahi dengan musik rebana. Program ekstrakurikuler bahasa arab lebih condong ke pidato ataupun melatih percakapan dalam berbahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat dilihat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bidang tilawah al-quran, seni rebana dan bahasa arab yakni selain untuk mempersiapkan lomba juga untuk mewedahi peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam proposal yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik Di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar".

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar ?
3. Bagaimana Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka penulis mengemukakan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perencanaan dan pebyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar.
3. Untuk mengetahui implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti di harapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan untuk memperkaya wawasan yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti bisa di pergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru terutama guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sangat berperan dalam mengembangkan minat, bakat dan meningkatkan prestasi siswa.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

Ekstra itu memiliki arti diluar, berarti kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan penunjang ekstrakurikuler, jadi kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.<sup>8</sup>

Keagamaan adalah proses hubungan antara manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakini bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari pada manusia.<sup>9</sup> Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan pilihan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipilih kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan kegiatan

---

<sup>8</sup>Asep Harry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal.124

<sup>9</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 61

tersebut sulit dilakukan didalam jam pelajaran. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diatas yang saya fokuskan dalam penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler Tilawah, Seni rebana dan bahasa arab.

b. Minat Bakat

Minat adalah suatu perasaan cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>10</sup> Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Bakat memungkinkan seseorang mencapai prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar dapat

---

<sup>10</sup>Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), hal. 196

<sup>11</sup>Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.120

terwujud. Misalnya seseorang memiliki bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan, maka bakat tersebut tidak akan tampak.

## **2. Operasional**

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul " Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs Al Muslihuun Tlogo yang meliputi : Tilawah, Hadroh, dan Arabic Club dimana dalam penerapan pengembangan potensi atau bakat pada bidang keagamaan khususnya dibidang peningkatan bacaan Al-Qur'an, kesenian rebana dan pidato bahasa arab peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memotivasi peserta didik dalam menunjukkan bakat dan minatnya.

Penelitian ini meliputi rancangan, pelaksanaan dan implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa khususnya pada bidang agama.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

**BAB I, Pendahuluan** dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang menjadi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II, Kajian Pustaka** dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu pertama pengertian minat dan bakat, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

**BAB III, Metode Penelitian** dalam bab III menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahapan Penelitian.

**BAB IV, Laporan Hasil Penelitian** dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: pertama perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik, menguraikan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

**BAB V, Pembahasan** dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu: perencanaan dan penyusunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat peserta didik, implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat peserta didik.

**BAB VI**, pada bab Penutup berisikan kesimpulan dan saran